



**INTEGRASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN STRATEGI
MANAJERIAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Delia Oktaviana Tessar¹, Ilham Nur Dzikri², Siti Fatonah³, Dine Trio Ratnasari⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Indonesia
Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Indonesia.

Artikel History

Received : 2025-10-01

Revised : 2025-11-09

Accepted : 2025-11-11

Published: 2025-12-01

Keywords:

Digital Literacy, Elementary School, Indonesian Language, Learning Media, Managerial Strategy

Korespondensi:

loginakunlain234@gmail.com

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam bidang pendidikan, terutama pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar tidak hanya menuntut guru agar mampu menggunakan media digital secara efektif, tetapi juga memerlukan peran manajemen sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mampu beradaptasi dengan era transformasi digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menelaah keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial sekolah terhadap peningkatan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur yang bersumber dari berbagai publikasi ilmiah, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024. Hasil kajian mengungkapkan bahwa kolaborasi antara penggunaan media digital yang interaktif dan penerapan strategi manajerial yang tepat mampu meningkatkan partisipasi, kreativitas, serta pemahaman siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penggabungan antara aspek teknologi dan manajemen pendidikan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, serta berfokus pada peningkatan literasi digital peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Abstract

Advances in digital technology have had a significant impact on education, particularly on the Indonesian language learning process at the elementary school level. The use of technology in learning activities not only requires teachers to be able to use digital media effectively, but also requires the role of school management in creating a learning atmosphere that can adapt to the era of digital transformation. Based on this, this study aims to examine the relationship between the use of technology-based learning media and school managerial strategies to improve digital literacy and Indonesian language learning outcomes. This study applies a qualitative descriptive approach through a literature review sourced from various scientific publications, such as journals, books, and research reports published between 2019 and 2024. The results of the study revealed that the collaboration between the use of interactive digital media and the implementation of appropriate managerial strategies can increase student participation, creativity, and understanding in the Indonesian language learning process. Therefore, the integration of technological aspects and educational management is an important foundation in realizing innovative, collaborative learning, and focusing on improving students' digital literacy at the elementary school level.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan menuju era digital telah memicu munculnya beragam inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui penerapan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Media digital berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dan menjadi sarana penting untuk menumbuhkan motivasi serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, guru menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk membantu siswa memahami konsep bahasa secara mendalam. Hal ini terjadi karena siswa berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, yang memerlukan visualisasi dan interaksi tinggi.

Meskipun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih belum berjalan secara maksimal. Sebagian besar guru masih bergantung pada metode konvensional, seperti ceramah dan penugasan tertulis, tanpa mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. (Sukmadewi & Meli, 2023). Akibat dari kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran cenderung berlangsung secara satu arah, bersifat monoton, serta kurang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Di samping itu, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru maupun siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Keadaan ini berdampak pada capaian belajar siswa yang belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, khususnya dalam hal kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis.

Literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami, dan menilai berbagai informasi yang beredar di dunia maya, serta berperilaku etis dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital yang semakin kompleks. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, literasi digital memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa melalui kegiatan interaktif berbasis teknologi. Kegiatan tersebut dapat berupa penggunaan aplikasi edukatif, video pembelajaran interaktif, platform daring, maupun media sosial edukatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, penerapan literasi digital juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, peningkatan literasi digital peserta didik menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan perkembangan era digital, sekaligus membentuk generasi yang cakap, kritis, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan dukungan strategi manajerial yang tepat dari guru dan pihak sekolah. Guru perlu berperan sebagai pengelola pembelajaran yang mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses belajar dengan memanfaatkan berbagai media digital secara optimal. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan bagi guru, dan kebijakan berbasis teknologi pendidikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran digital. Tanpa adanya strategi manajerial yang baik, pemanfaatan media berbasis teknologi dikhawatirkan tidak berkelanjutan dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Arifin et al., n.d.).

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta hasil belajar secara keseluruhan. Misalnya, pemanfaatan media interaktif seperti aplikasi pembelajaran atau video edukatif mampu memperkaya pengalaman belajar siswa sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Namun, tingkat efektivitas dari media tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar secara terstruktur, kreatif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran perlu disertai dengan strategi manajerial yang tepat agar manfaatnya dapat dioptimalkan di lingkungan Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kolaborasi antara integrasi teknologi dan strategi manajerial dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan inovatif, seperti blended learning, flipped classroom, maupun pemanfaatan Learning Management System (LMS). Beragam pendekatan tersebut memungkinkan terciptanya interaksi dua arah antara guru dan siswa secara lebih dinamis dan fleksibel, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui pemanfaatan sumber belajar digital (Adien Inayah et al., 2024). Selain meningkatkan keterampilan bahasa, pendekatan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta literasi digital yang menjadi tuntutan utama abad ke-21.

Selain dari aspek teknis dalam proses pembelajaran, peran manajerial sekolah juga memiliki kontribusi penting dalam membangun ekosistem digital yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah beserta pengelola lembaga pendidikan perlu merancang kebijakan dan program yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru di bidang teknologi pendidikan. Pelaksanaan pelatihan secara berkala, kerja sama antar guru dalam pengembangan media pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan teknologi merupakan

langkah strategis untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program yang dijalankan. Dengan demikian, keterpaduan antara penerapan teknologi dan pengelolaan manajemen pendidikan akan menciptakan sinergi yang kuat dalam mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, interaktif, dan bermutu tinggi (Arifin et al., n.d.).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi antara media pembelajaran berbasis teknologi dengan strategi manajerial dalam upaya meningkatkan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara pemanfaatan teknologi, pengelolaan proses pembelajaran, dan capaian akademik peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang responsif terhadap kemajuan teknologi serta mampu melahirkan generasi yang melek digital dan memiliki kemampuan literasi yang unggul.

1. Rumusan Masalah

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, di tingkat Sekolah Dasar, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum optimal karena keterbatasan strategi manajerial, fasilitas, dan kemampuan literasi digital guru maupun siswa. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bagaimana strategi manajerial sekolah berperan dalam mendukung penerapan media digital tersebut, serta sejauh mana integrasi antara aspek teknologi dan manajerial mampu meningkatkan literasi digital serta hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial sekolah dalam upaya meningkatkan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana penerapan media digital dapat memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia, menelaah peran strategi manajerial guru dan kepala sekolah dalam mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, serta

mengidentifikasi dampak integrasi keduanya terhadap peningkatan kemampuan literasi digital dan capaian akademik peserta didik.

3. Tinjauan Pustaka

A. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi merupakan alat atau sarana yang memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung proses belajar mengajar agar berlangsung lebih interaktif, efisien, dan menarik. Secara umum, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk perantara yang berfungsi menyampaikan pesan atau informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga mampu menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, serta minat mereka dalam kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan modern, media berbasis teknologi mencakup berbagai jenis dan bentuk, seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, aplikasi edukasi, platform e-learning, hingga penggunaan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran (Resti et al., 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran digital di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menggeser paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada guru (teacher-centered) menjadi berfokus pada siswa (student-centered). Melalui penggunaan media berbasis teknologi, peserta didik dapat terlibat secara aktif, belajar secara mandiri, serta memahami materi dalam konteks yang relevan, karena penyajian pembelajaran dikemas dalam bentuk visual, audio, dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Selain itu, penggunaan media digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif, menarik, dan bermakna.

Berdasarkan Multimedia Learning Theory, perpaduan antara teks, gambar, dan suara dalam media pembelajaran digital dapat memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut terjadi karena otak manusia mampu memproses informasi dengan lebih optimal ketika menerima rangsangan dari berbagai saluran sensorik secara bersamaan (Amin, n.d.). Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti penggunaan video interaktif atau permainan edukatif berbasis bahasa, dapat membantu peserta didik memahami struktur kalimat,

memperkaya kosa kata, serta menginterpretasikan makna bacaan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diingat. Pendekatan berbasis teknologi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan stimulasi visual dan interaktif dalam memahami konsep bahasa.

Namun demikian, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi juga menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan sarana teknologi di sekolah, minimnya pelatihan guru dalam penggunaan perangkat digital, serta tingkat kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh sebab itu, dibutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan manajerial yang kuat agar penggunaan teknologi benar-benar efektif dan tidak sekadar berfungsi sebagai pelengkap dalam kegiatan belajar. Integrasi teknologi harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam hal literasi digital dan kemampuan berbahasa, yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

B. Strategi Manajerial dalam Pengelolaan Pembelajaran

Strategi manajerial dalam bidang pendidikan merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah untuk merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai sumber daya agar sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran penting sebagai manajer yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh aktivitas belajar siswa di kelas, termasuk dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Tanggung jawab manajerial tersebut meliputi perencanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pemilihan media yang relevan dengan karakteristik peserta didik, serta pengendalian jalannya proses belajar agar tetap sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai (Sugiarto & Priyadi, n.d.).

Strategi manajerial yang efektif merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan teknologi pembelajaran di Sekolah Dasar. Guru dituntut mampu mengintegrasikan aspek pedagogik, teknologi, dan konten materi secara seimbang

sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). Melalui pendekatan tersebut, guru tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga mengetahui bagaimana memadukannya dengan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar menjadi lebih efisien, menarik, dan bermakna. Selain itu, guru juga perlu memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi yang terus berubah serta kreatif dalam merancang media digital yang relevan dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat berperan sebagai pengelola sekaligus inovator pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital (Kusumaningrum et al., n.d.).

Dari sisi kelembagaan, kepala sekolah dan pihak manajemen pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung inovasi teknologi (Adien Inayah et al., 2024). Strategi manajerial yang efektif dalam dunia pendidikan mencakup penguatan kepemimpinan transformasional, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana pembelajaran berbasis teknologi. Dukungan kebijakan dan pengawasan dari pihak manajemen sekolah turut berperan penting dalam memastikan keberlanjutan penerapan media pembelajaran digital. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pendukung seperti jaringan internet yang memadai, perangkat komputer atau tablet, serta pelaksanaan pelatihan secara rutin bagi guru guna meningkatkan kemampuan dan literasi digital mereka.

Selain dari aspek teknis, strategi manajerial juga meliputi pengelolaan waktu, sumber daya manusia, serta evaluasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Guru perlu mengatur jadwal penggunaan media digital agar tidak mengurangi kualitas interaksi tatap muka, sekaligus memastikan seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara. Proses evaluasi hasil belajar juga dapat dilakukan melalui sistem digital, seperti Learning Management System (LMS), untuk memantau perkembangan siswa secara langsung. Dengan strategi manajerial yang terencana dan terintegrasi dengan baik, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dapat berlangsung secara efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

C. Literasi Digital dalam Pendidikan Dasar

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang harus dimiliki oleh peserta didik, termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Menurut Gilster (1997), literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber digital. Sementara itu, UNESCO (2018) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan berbagi informasi dengan cara yang aman, etis, dan efektif melalui teknologi digital. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berperilaku bertanggung jawab di dunia maya (Wahyuni et al., 2025).

Pentingnya literasi digital bagi siswa sekolah dasar terletak pada kontribusinya dalam membentuk keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*). Di era serba digital, peserta didik tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi, melainkan juga berperan sebagai pencipta dan pengolah pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sarana untuk menumbuhkan kemampuan literasi digital, misalnya melalui kegiatan membaca teks digital, menulis kreatif di platform daring, serta berdiskusi interaktif dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, pengembangan literasi digital dapat berjalan selaras dengan peningkatan kemampuan berbahasa dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Literasi digital sendiri mencakup delapan elemen utama, yaitu kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kepercayaan diri, kreatif, kritis, dan sosial. Seluruh elemen tersebut perlu ditanamkan sejak dini agar siswa mampu beradaptasi dan berpartisipasi di dunia digital secara cerdas serta bertanggung jawab. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis dan komunikatif dapat diasah melalui kegiatan menulis opini, menganalisis teks berita daring, dan menanggapi informasi digital secara bijak. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar tidak hanya terampil menggunakan teknologi, tetapi juga memahami etika serta dampak sosial dari interaksi di ruang digital (Sukmadewi & Meli, 2023).

Namun, penguatan literasi digital di tingkat Sekolah Dasar masih menghadapi sejumlah hambatan, terutama terkait keterbatasan fasilitas teknologi, kompetensi guru, serta pengawasan terhadap penggunaan perangkat digital oleh siswa. Banyak guru

mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran akibat kurangnya pelatihan dan panduan aplikatif. Oleh sebab itu, dukungan manajerial sekolah sangat dibutuhkan melalui kebijakan yang jelas, pelatihan berkelanjutan, dan penyediaan sarana pendukung yang memadai. Upaya penguatan literasi digital sejak dini diharapkan mampu membentuk generasi yang melek teknologi, berpikir kritis terhadap informasi, serta mampu memanfaatkan media digital secara produktif untuk meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir peserta didik sejak dini. Berdasarkan Kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk peserta didik yang mampu berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, kreatif, serta menghargai nilai-nilai kebahasaan dan sastra dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar harus dikemas dengan pendekatan yang menarik, interaktif, dan kontekstual agar siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa secara aktif (Rosyidah et al., 2025).

Dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan harus dikembangkan secara seimbang melalui kegiatan pembelajaran yang variatif. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih cenderung bersifat konvensional, didominasi metode ceramah, dan berfokus pada hafalan. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar serta rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan dan keterampilan menulis (Adien Inayah et al., 2024).

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Penggunaan media digital mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi

belajar, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah melalui penyajian yang interaktif dan menarik. Melalui penerapan media seperti video pembelajaran interaktif, aplikasi latihan bahasa, atau platform daring, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan dukungan teknologi, guru dapat menyesuaikan metode serta materi pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga proses belajar menjadi lebih efisien dan adaptif.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkontribusi terhadap pengembangan literasi digital siswa. Kegiatan seperti membaca teks digital, menulis di platform daring, atau berdiskusi melalui media virtual membantu siswa mengasah keterampilan berbahasa sekaligus kemampuan digital mereka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 yang menekankan empat kompetensi utama, yaitu berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (4C). Oleh karena itu, guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu memadukan teknologi dengan pendekatan pedagogis agar siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia sekaligus menjadi pembelajar yang cakap di era digital (Amin, n.d.).

Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus diarahkan pada penguatan keterampilan berbahasa melalui inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan dukungan strategi manajerial yang baik dan pemanfaatan media digital yang tepat, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi, karakter, dan kecakapan abad ke-21 bagi peserta didik.

E. Integrasi Teknologi dan Manajemen Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Integrasi antara media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Menurut teori Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikemukakan oleh Mishra dan Koehler (2006), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi bergantung pada kemampuan guru mengombinasikan tiga aspek penting, yaitu pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), pengetahuan pedagogi (*pedagogical knowledge*), dan pengetahuan konten (*content knowledge*) (Kusumaningrum et al., n.d.). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, integrasi ini berarti guru

mampu menggunakan teknologi secara tepat untuk mendukung metode pengajaran dan penyampaian materi bahasa secara efektif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik (Chaeruman, 2019).

Peran strategi manajerial dalam mendukung integrasi teknologi memiliki posisi yang sangat krusial. Kepala sekolah bersama guru perlu membangun kolaborasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran digital agar penerapannya berjalan optimal. Strategi manajerial yang efektif akan memastikan pemanfaatan sumber daya teknologi dilakukan secara efisien, mencakup penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta pembentukan budaya digital yang positif di lingkungan sekolah. Keberhasilan manajemen pendidikan dalam konteks ini sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam mengelola perubahan serta beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang terus berkembang. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu ditopang oleh dukungan manajerial yang konsisten dan berkesinambungan.

Integrasi media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran interaktif, misalnya, dapat membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia hingga sekitar 30% lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, penerapan teknologi memungkinkan adanya pembelajaran diferensiasi, di mana setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuan dan kecepatan masing-masing. Hal ini menegaskan bahwa jika dikelola dengan baik, integrasi teknologi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat efektivitas pencapaian hasil belajar siswa (Kusumaningrum et al., n.d.).

Integrasi antara teknologi dan manajemen pembelajaran juga berimplikasi langsung terhadap penguatan literasi digital siswa. Ketika guru dan sekolah menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi secara sistematis, siswa akan terbiasa menggunakan media digital untuk mencari informasi, mengolah data, dan menyajikan hasil belajar. Dengan demikian, proses belajar Bahasa Indonesia tidak hanya menghasilkan kemampuan berbahasa yang baik, tetapi juga membentuk kecakapan abad ke-21 yang meliputi literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan kolaboratif. Sinergi antara inovasi teknologi dan strategi manajerial menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan berkelanjutan di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kajian literatur (*library research*). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial dalam upaya meningkatkan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan, melainkan dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang valid dan mutakhir.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup literatur primer dan sekunder yang terdiri atas jurnal ilmiah nasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan fokus kajian. Adapun kriteria pemilihan sumber meliputi:

1. Relevan dengan tema integrasi teknologi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan
2. Diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019–2025)
3. Memiliki reputasi akademik yang diakui

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses pencarian literatur secara sistematis menggunakan basis data seperti Google Scholar dan Publish or Perish, dengan menggunakan kata kunci: media pembelajaran berbasis teknologi, strategi manajerial pendidikan, literasi digital, hasil belajar Bahasa Indonesia, dan Sekolah Dasar.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi literatur yang paling relevan dan mengelompokkannya berdasarkan fokus kajian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, hasil kajian diorganisasi dalam bentuk narasi tematik yang menunjukkan keterkaitan antara media pembelajaran berbasis teknologi, strategi manajerial, literasi digital, dan hasil belajar. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan dari berbagai sumber untuk menghasilkan sintesis konseptual baru yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai referensi akademik yang berbeda. Validitas hasil juga diperkuat melalui *cross-check* antara teori klasik dan hasil penelitian terkini guna memperoleh analisis yang objektif dan mendalam. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan deskripsi teoritis yang komprehensif tentang bagaimana integrasi

teknologi dan strategi manajerial dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kajian literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial dalam upaya meningkatkan literasi digital serta hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kajian dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional, buku akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam rentang waktu 2019 hingga 2025. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan secara mendalam bagaimana konsep, implementasi, dan hasil dari integrasi media digital serta strategi manajerial dapat saling melengkapi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan sesuai konteks kebutuhan pendidikan dasar.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pemanfaatan media digital seperti video interaktif, aplikasi e-learning, dan platform digital storytelling terbukti dapat menumbuhkan minat belajar, memperluas kosa kata, serta mempermudah pemahaman teks secara kontekstual. Integrasi teknologi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan literasi digital siswa di tingkat Sekolah Dasar. Namun, efektivitas penerapan teknologi tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang, memilih, dan mengelola media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Selain pemanfaatan teknologi, strategi manajerial sekolah turut berperan penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Kepala sekolah dan tim manajemen pendidikan berfungsi sebagai pengarah dan fasilitator dalam merumuskan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan. Strategi manajerial yang efektif tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada pengembangan budaya sekolah yang inovatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi Pendidikan (Adien Inayah et al., 2024). Dengan demikian, keberhasilan integrasi media pembelajaran berbasis teknologi sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung transformasi digital.

Dari sisi literasi digital, berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa siswa sekolah dasar perlu dibekali kemampuan dalam mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan etis. Integrasi media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kemampuan tersebut. Melalui kegiatan seperti membaca digital, menulis di blog edukatif, atau berpartisipasi dalam platform pembelajaran daring, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Literasi digital di tingkat sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga dengan pengembangan kesadaran berbahasa, pemahaman konteks informasi, serta sikap etis terhadap sumber digital (Sukmadewi & Meli, 2023).

Selain itu, hasil kajian literatur menunjukkan adanya korelasi positif antara penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dengan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penggunaan media interaktif memungkinkan siswa untuk belajar melalui pendekatan multimodal, yaitu perpaduan antara teks, gambar, suara, dan video yang memberikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermakna. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan bantuan media digital cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih mendalam serta capaian akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hal ini disebabkan karena media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, partisipatif, serta sesuai dengan karakter dan kebutuhan generasi digital masa kini.

Lebih lanjut, kajian literatur juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mewujudkan integrasi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif. Guru perlu mendapatkan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan penguasaan teknologi sekaligus memperkuat kemampuan pedagogisnya. Sementara itu, kepala sekolah berperan dalam merumuskan kebijakan serta memberikan dukungan manajerial dan fasilitas yang memadai. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memantau kegiatan belajar digital anak turut menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Sinergi antara ketiga elemen ini menciptakan ekosistem pendidikan yang saling memperkuat antara aspek teknologi, pedagogi, dan manajemen sekolah (Kusumaningrum et al., n.d.).

Berdasarkan hasil keseluruhan kajian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peningkatan literasi digital dan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak semata-mata ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh efektivitas strategi manajerial serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Integrasi antara teknologi dan manajemen pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan,

serta disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi masing-masing sekolah. Kajian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara penerapan media pembelajaran digital dan strategi manajerial yang terencana dengan baik merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21.

SIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang dipadukan dengan strategi manajerial sekolah memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan literasi digital dan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, platform interaktif, serta aplikasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, media teknologi juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan karakter generasi digital masa kini.

Di samping aspek teknologi, strategi manajerial sekolah berperan penting sebagai penopang utama keberhasilan penerapan pembelajaran digital. Kepemimpinan yang visioner dari kepala sekolah, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif. Manajemen sekolah yang efektif mampu menumbuhkan budaya kolaboratif dan inovatif, sekaligus mempersiapkan seluruh warga sekolah menghadapi perubahan menuju era pendidikan berbasis digital.

Peningkatan literasi digital siswa juga menjadi salah satu capaian penting dari penerapan media teknologi dalam pembelajaran. Melalui proses belajar berbasis digital, siswa tidak hanya memahami bahasa dan teks, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, memilah informasi secara cermat, serta berkomunikasi secara etis di dunia maya. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara media pembelajaran berbasis teknologi dan strategi manajerial sekolah merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dan bermakna sesuai kebutuhan zaman. Keberhasilan penerapan integrasi ini memerlukan dukungan menyeluruh dari guru, kepala sekolah, dan orang tua agar pembelajaran digital dapat berlangsung efektif, berkesinambungan, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adien Inayah, Aflah Husnaini Matondang, Diana Pauziah Ritonga, Friska Widia, & Novita Sari Nasution. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Amin, A. (n.d.). *Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi 5.0 dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Arifudin, O., & Primagraha, U. (n.d.). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Chaeruman, U. A. (2019). MERANCANG MODEL BLENDED LEARNING DESIGNING BLENDED LEARNING MODEL. *Jurnal Teknodik*, 053–063. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.577>
- Kusumaningrum, H., Isfayanti, A. C., & Jakarta, U. S. H. (n.d.). *INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN: PELUANG DAN TANTANGAN*. 2(3).
- Resti, R., Wati, R. A., Ma'Arif, S., & Syarifuddin, S. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1145. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3563>
- Rosyidah, A. Z., Septiani, N. E. P., & Wibowo, S. (2025). *Mewujudkan Generasi CERDIG (Cerdas Digital): Literatur Review Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
- Sugiarto, S., & Priyadi, A. T. (n.d.). *INTEGRASI TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH*.
- Sukmadewi, N. K. D., & Meli, M. (2023). Implementasi Media Literasi Digital Dalam Memotivasi Kebiasaan Membaca Bagi Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Sumerta Denpasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 493–503. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3406>
- Wahyuni, T., Shakila, Z., Almatasya, S. A. P., Halim, A., Subhan, M., & Riau, U. S. (2025). *Model Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa*. 2(1).